



## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

### Peningkatan Kesantunan Berbahasa Indonesia: Tulis dan Lisan dalam Literasi di SMPN 43 Padang

Roma Kyo Kae Saniro\*, M. Yusuf, Alex Darmawan, Syafril, Rizky Amelya Furqan, dan Aslinda

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163, Indonesia

\*Corresponding author. E-mail address: romakyokae@hum.unand.ac.id

**Keywords:**

language  
politeness, spoken  
and non-verbal  
language, students  
of SMPN 43  
Padang

**ABSTRACT**

*The activity aimed to improve the language skills of SMPN 43 Padang students, both written and verbal, in writing letters. It was considered necessary due to problems arising from the impoliteness of some students of junior high school in both oral and written communication for both formal and non-formal situations. The method used in this community service was participatory, planned by the Study Program of Indonesian Literature lecturer of Universitas Andalas. Furthermore, the team visited the service centre through observation and communication with SMPN 43 Padang teachers to look for problems and solutions related to language politeness in the school. After that, the team and teachers collaborated by compiling an agenda for implementing the engagement service. During the implementation stage, the material was presented, followed by the active participation of students through oral and written communication practices. In the final stage, an evaluation was conducted to formulate the main problems and assess subsequent developments after the community service activities. Based on the review carried out through an analysis of student work results, in the form of a comparison before and after receiving the material and engaging in writing practice, this service increased students' Indonesian politeness.*

**Kata Kunci:**

berbahasa lisan  
dan non-lisan,  
kesantunan  
berbahasa, siswa  
SMPN 43 Padang

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMPN 43 Padang baik tulis maupun lisan dalam kepenulisan surat. Hal ini mengingat bahwa adanya permasalahan yang timbul akibat ketidaksantunan seseorang pelajar SMPN dalam berkomunikasi lisan dan tulisan baik dalam situasi formal maupun nonformal. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah partisipatif yang dirancang oleh tim pengabdian dosen Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Andalas. Selanjutnya, tim pengabdian dosen mengunjungi lokasi pengabdian melalui observasi dan komunikasi dengan guru SMPN 43 Padang untuk mencari permasalahan dan solusi kesantunan berbahasa yang ada di sekolah tersebut. Setelahnya, tim pengabdian dosen dan guru-guru melakukan sinergitas dengan menyusun agenda pelaksanaan pengabdian. Pada tahap pelaksanaan, pemaparan materi dilakukan dan diikuti oleh partisipasi aktif siswa-siswa melalui praktik berkomunikasi lisan dan tulisan. Pada tahap akhir, evaluasi dalam merumuskan permasalahan utama dan perkembangan setelah adanya kegiatan pengabdian tersebut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil pengerjaan siswa berupa perbandingan sebelum mendapatkan materi dan setelah mendapatkan materi melalui praktik menulis, pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kesantunan berbahasa Indonesia para siswa.

## PENDAHULUAN

Pada masa kini, penggunaan bahasa Indonesia pada siswa-siswa SMP dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini senada dengan pendapat Dewi bahwa adanya sikap kehilangan kebanggaan berbahasa sekelompok orang atau masyarakat yang telah bersikap negatif kepada suatu bahasa sehingga penutur tidak mengindahkan kaidah kebahasaan yang baik dan benar serta tidak mengindahkan kesantunan berbahasa (Dewi, 2020). Padahal, kesantunan merupakan karakter yang memiliki nilai bahasa dan budaya yang menjadi sebuah kesantunan untuk dapat membedakan manusia yang beradab dan barbar (Kadar & Mills, 2011). Seperti halnya pada sebuah bahasa, kesantunan menjadi sebuah isu yang besar. Hal ini senada dengan pendapat Vilkki bahwa kesantunan berbahasa menjadi topik yang paling banyak dibahas dan diperdebatkan dalam penelitian pragmatik dan sosiolinguistik (Vilkki, 2006).

Hal tersebut pun menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Alasan kesantunan berbahasa penting adalah untuk menjaga hubungan sosial. Kesantunan berbahasa membantu menjaga hubungan baik antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca. Dengan menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati orang lain, kita menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan empati terhadap mereka. Ini dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Selain itu, kesantunan berbahasa pun dapat mencegah konflik. Penggunaan bahasa yang sopan dan tidak menghina dapat membantu mencegah terjadinya konflik dan pertengkaran. Ketika berkomunikasi dengan kesantunan, kita menghargai pendapat dan perasaan orang lain. Hal ini dapat membantu mengurangi kemungkinan munculnya reaksi negatif atau konfrontasi yang tidak diinginkan. Lalu, kesantunan berbahasa juga mampu untuk memperkuat komunikasi efektif. Kesantunan berbahasa dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Ketika kita menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan ramah, pesan yang kita sampaikan lebih mudah dipahami oleh penerima. Kesantunan juga membantu menghindari kesalahpahaman dan mempromosikan komunikasi yang lebih lancar dan efisien.

Selain itu, kesantunan berbahasa mampu membangun citra positif. Penggunaan bahasa yang sopan dan santun mencerminkan sikap yang baik dan menghormati orang lain. Ketika kita berbicara atau menulis dengan sopan, kita membentuk citra diri yang positif di mata orang lain. Ini dapat membantu membangun reputasi yang baik dan meningkatkan hubungan personal maupun profesional.

Hal tersebut juga dapat membantu menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Kesantunan berbahasa berperan penting dalam menjaga keharmonisan dalam masyarakat. Ketika setiap individu menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati orang lain, maka lingkungan sosial akan menjadi lebih ramah dan saling menghargai. Hal ini berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

Adanya problematik berbahasa yang dilakukan oleh para siswa, khususnya dalam kesantunan berbahasa. Banyak penggunaan bahasa Indonesia dalam lisan dan tulisan yang kurang maksimal, terutama dalam penggunaan bahasa asing, bahasa gaul, atau bahasa pokem. Padahal, bahasa merupakan identitas bangsa yang sangat penting. Selain itu, bahasa pun dapat menunjukkan karakter seseorang. Melalui bahasa, generasi penerus akan terbentuk menjadi generasi yang baik atau tidak. Padahal, semestinya seorang siswa harus mampu menggunakan bahasa yang sesuai dengan lawan bicaranya dalam berinteraksi. Pentingnya kesantunan berbahasa harus ditumbuhkembangkan sejak dini agar siswa mampu memahami cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru atau orang yang lebih tua, teman atau kakak tingkat di sekolah melalui tulisan dan lisan. Peran penting suatu kesantunan ini pun seperti yang diungkapkan oleh Astuti & HS bahwa

dampak siswa yang tidak bertutur kata tidak santun adalah pelupaan ajaran terkait dengan kesantunan berbahasa yang pernah dijelaskan sebelumnya sehingga melahirkan karakter generasi bangsa yang arogan, kasar, kering dari nilai-nilai etika dan agama

Salah satu masa tumbuh kembang seorang anak adalah pada masa sekolah menengah pertama (SMP). Masa ini dapat diungkapkan sebagai masa anak-anak berusaha menerima berbagai hal dan kadang kurang memiliki filterisasi dalam menerima hal-hal tersebut. Oleh karena itu, banyak permasalahan yang ditimbulkan jika fondasi awal siswa-siswa tidak dibina dan dibiasakan pada jalan yang baik dan benar. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa bahasa memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama generasi penerus (siswa SMP).

Penelitian terkait dengan kesantunan berbahasa siswa SMP di SMAN 43 Padang belum ditemukan sebelumnya. Namun, penelitian terkait dengan kesantunan berbahasa yang dilakukan pada objek lainnya dilakukan oleh Melia dan Ndururu (Melia, 2019). Melia dalam penelitiannya mengungkapkan adanya pendeskripsian terkait dengan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian yang menunjukkan bahwa siswa SMPN Negeri 1 Sungai Raya Pontianak sebagai objek telah melakukan kesantunan berbahasa saat bertutur (Melia, 2019). Ndruru dalam penelitiannya mengungkapkan penggambaran fenomena atau adanya gejala terkait dengan prinsip kesantunan berbahasa siswa pada rapat organisasi intra sekolah (OSIS). Penggambaran tersebut dilakukan melalui adanya dominan maksim berbahasa kesederhanaan yang mengusahakan ketidaksepakatan antara diri sendiri dengan orang lain (Ndruru, 2023b). Kesantunan ini tercermin melalui tuturan dan sikap serta tindakan ketika seseorang berkomunikasi dengan mempertimbangkan adanya hubungan sosial antara pembicara dan pendengar beserta dengan status keakrabannya (Ndruru, 2023).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengubah dan memperbaiki situasi problematik berbahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan ini adalah dengan pembinaan dan pembiasaan tatanan-tatanan yang ada pada bahasa Indonesia. Pembinaan ini dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kesantunan berbahasa Indonesia yang baik dan benar melalui tulis dan lisan dalam literasi. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2010) bahwa kesantunan berbahasa didasarkan pada strategi penutur. Dalam hal ini, kesantunan berbahasa haruslah melihat berbagai aspek yang harus diketahui dan dibiasakan oleh generasi penerus.

Dewi dalam tulisannya mengungkapkan adanya dekadensi kompetensi kesantunan berbahasa semestinya menjadi suatu fokus seluruh elemen masyarakat baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat lainnya; adanya edukasi pentingnya kesantunan berbahasa sebagai pengingat juga bahwa kesantunan merupakan sebuah harta karun dan kekayaan bangsa; menjunjung tinggi bahasa Indonesia; dan mengindahkan kesopanan dan kesantunan sesuai dengan situasi dan kondisi lawan bicara (Dewi, 2020). Berdasarkan pernyataan Dewi tersebut, adanya salah satu hal penting yang dapat dilakukan sebagai solusi untuk meningkatkan kesantunan berbahasa pada siswa adalah dengan keprihatinan dan edukasi kepada para siswa untuk mampu memiliki rasa kepemilikan bahasa Indonesia.

Salah satu SMP yang ada di Padang adalah SMPN 43 Padang. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan dengan pihak guru-guru, siswa-siswa SMPN 43 Padang belum semuanya menggunakan kesantunan dalam berbahasa. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dilakukan mengingat terjadi permasalahan kesantunan berbahasa di sekolah tersebut, khususnya bagi pelajar dengan usia yang dapat dikatakan belum dewasa.

Oleh karena itu, kegiatan "Peningkatan Kesantunan Berbahasa Indonesia: Tulis dan Lisan dalam Literasi" merupakan solusi untuk permasalahan tersebut sehingga terciptalah generasi muda yang berkarakter dan memiliki identitas yang baik. Kegiatan ini diharapkan mampu sebagai 1) wadah untuk pembinaan dan pembiasaan kesantunan berbahasa yang baik dan benar siswa-siswa SMP di lingkungan SMPN 43 Padang; 2) penyebaran informasi

dan keilmuan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan; dan 3) kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi kepada pihak-pihak, baik guru, staf, dan siswa SMPN 43 Padang.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dan langsung dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya (Sangian et al., 2018). Pendekatan partisipatif dapat digunakan untuk merumuskan kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh siswa-siswa SMPN 43 Padang sebagai peserta utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam tulisan dan lisan ini menitikberatkan pada partisipasi dan peran siswa-siswa SMPN 43 Padang dalam keseluruhan peran serta masyarakat dalam proses peningkatan berbahasa. Pendekatan ini pernah dilakukan oleh penelitian lainnya yang menggunakan pendekatan partisipatif dalam pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tengan Kabupaten Minahasa Selatan (Rahman, 2019).

Penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk partisipasi yang terdiri atas beberapa rumusan (Sastropoetro, 1998) sebagai berikut:

- 1) Konsultasi yang dilakukan dalam bentuk jasa.
- 2) Sumbangan spontan berupa uang dan barang.
- 3) Proyek yang bersifat berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu/instansi yang berada di luar lingkungan tertentu (pihak ketiga).
- 4) Proyek yang bersifat berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh komunitas (berdasarkan hasil rapat komunitas antara lain rapat yang menentukan anggarannya).
- 5) Sumbangan bentuk kerja yang dilakukan oleh tenaga ahli.
- 6) Aksi masa
- 7) Pembangunan di kalangan desa keluarga desa sendiri.
- 8) Proyek komunitas yang bersifat otonom.

Pengabdian ini pun menggunakan pola yang dibuat dalam bentuk proses kegiatan sebagai berikut (Rahman, 2019).

- 1) Tahap inisial dari pemerintah dan untuk rakyat;
- 2) Tahap partisipatoris dari pemerintah bersama masyarakat dan oleh pemerintah bersama masyarakat untuk rakyat; dan
- 3) Tahap emansipatif yang dilakukan oleh rakyat, untuk rakyat dan didukung oleh pemerintah bersama rakyat.

Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif peserta atau penerima manfaat dalam seluruh proses proyek pengabdian (Engka et al., 2015; Ibori, 2013). Pada tahap pertama, adanya tahap perencanaan yang dilakukan dengan survei dan berkonsultasi dengan pihak sekolah terkait permasalahan yang dapat diselesaikan bersama melalui program pengabdian. Survei dan konsultasi ini dilakukan secara berulang kali dengan mengunjungi SMPN 43 Padang. Lalu, pada tahap pelaksanaan, semua tim dosen mengunjungi dan memberikan berbagai materi yang sesuai dengan solusi yang telah disepakati bersama pada tahap diskusi. Setelah adanya materi, peserta yang merupakan siswa SMPN 43 berpartisipasi dengan melakukan praktik langsung berupa kegiatan menulis. Lalu, adanya evaluasi dari hasil penulisan dan praktik lisan yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menggunakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut.

1. Penyampaian materi
  - a) Memberikan pengetahuan kepada siswa SMPN 43 terkait dengan materi kesantunan berbahasa dalam bentuk lisan dan tulisan dalam literasi formal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan guru, karyawan, dan teman yang lebih tua atau kakak tingkat.
  - b) Memberikan pengetahuan kepada siswa SMPN 43 kelas 9 terkait dengan materi kesantunan berbahasa dalam bentuk lisan dan tulisan dalam literasi nonformal dengan penggunaan diksi yang dapat digunakan oleh siswa kepada rekan sebaya.
2. Diskusi dan partisipasi siswa-siswa
  - a) Berdiskusi dengan siswa terkait dengan penerapan kesantunan berbahasa dalam bentuk lisan dan tulisan dalam literasi formal melalui surat dan komunikasi formal.
  - b) Praktik penulisan kesantunan berbahasa dalam bentuk lisan dan tulisan dalam literasi nonformal melalui sebuah surat dan puisi.

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah seperti yang dijelaskan di atas, metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara berikut.

1. Ceramah dengan menggunakan materi bahasa Indonesia sebagai kesantunan berbahasa lisan dan tulisan dalam literasi formal dan nonformal.
2. Tanya jawab dan diskusi sebagai upaya pendalaman materi yang telah dipaparkan oleh narasumber.
3. Praktik menulis sebagai tahapan aplikatif dari materi yang disampaikan.

Hasil evaluasi ini menjadi perencanaan lainnya untuk dilakukan kembali di sekolah tersebut. Artikel dengan pendekatan partisipatif menyoroti kontribusi dan partisipasi peserta atau penerima manfaat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pengabdian. Pendekatan ini mendorong pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap mulai dari tanggal 26 September sampai 12 Oktober 2022 yang terbagi menjadi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pertama, perencanaan, Senin 26 September 2022 dilaksanakan rapat Program Studi (Prodi). Rapat dosen Program Studi Sastra Indonesia dengan agenda pemilihan dan diskusi lokasi pengabdian yang tepat dengan tim dosen Prodi Sastra Indonesia. Hasil dari rapat dibentuk rancangan tim pengabdian dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan.

Tahap lanjutannya masih berupa rapat yang dilakukan di Prodi pada Senin, 3 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan memahami situasi dan kondisi tempat pengabdian di SMPN 43. Tidak hanya observasi dan memahami situasi dan kondisi tempat pengabdian, tim pengabdian dosen FIB Universitas Andalas (Unand) pun melakukan diskusi dengan tim guru yang ada di SMPN 43 Padang terkait permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswa sehingga tim pengabdian dosen FIB Universitas Andalas dapat memberikan solusi melalui pengabdian yang dilakukan.

Tidak hanya satu kali kunjungan, tim pengabdian pun datang sebanyak tiga kali ke SMPN 43 Padang. Kunjungan kedua dilaksanakan pada Rabu, 05 Oktober 2022. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan berkomunikasi dan berdiskusi dengan pihak sekolah terkait rencana dosen Prodi Sastra Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di SMPN

43 yang dilakukan oleh Tim Observasi dengan Pihak Sekolah yang diwakili oleh Ibu Adek Susanti, S.S. Kunjungan terakhir adalah rencana final yang berisi jadwal dan sistematika pelaksanaan yang telah dilakukan oleh tim dosen pada tanggal 07 Oktober 2022. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dan penyusunan kegiatan yang tepat guna bagi SMPN 43 Padang berdasarkan diskusi dengan pihak sekolah disepakati tahap pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022. Lalu, setelah adanya perencanaan yang matang, tim pengabdian Prodi Sastra Indonesia pun melakukan pelaksanaan dengan membentuk tim pengisi materi, moderator, dan pembagian tugas lainnya.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dilaksanakan secara luring. Pada hari Senin, 12 Oktober 2022, tim melakukan observasi dan kunjungan ke SMPN 43 Padang yang beralamat di Dadok Tunggul Hitam, Kec. Koto Tangah, Kota Padang Sumatera Barat, kode pos 25586. Pelaksanaan kegiatan pengabdian tahap pertama dilaksanakan pada hari Rabu 12 Oktober 2022 dari pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB. Berikut adalah jadwal (*Rundown*) kegiatan pengabdian “Peningkatan Berbahasa Indonesia: Tulis dan Lisan dalam Literasi di SMPN 43 Padang”.

Tabel 1. Jadwal Acara Kegiatan Peningkatan Kesantunan Berbahasa Lisan dan Tulisan dalam Literasi

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Penanggung jawab</b>
09.00-09.15	Persiapan	Dr. Fajri Usman M.Hum, dkk.
09.15-09.30	Pembukaan oleh pembawa acara	Alex Darmawan, S.S., M.A.
09.30-09.45	Sambutan dari ketua Prodi Sastra Indonesia	Dr. Aslinda, M.Hum.
09.45-10.00	Sambutan dari Kepala Sekolah SMPN 43 Padang	Dodi Arenius, S.Pd. (Kepala Sekolah SMPN 43)
10.00-10.45	Materi 1: Kesantunan Berbahasa Indonesia: Tulis dan Lisan dalam Literasi (Tahap Pertama)	Roma Kyo Kae Saniro, M.Hum.
10.45-11.30	Materi 2: Praktik Kesantunan Berbahasa Indonesia dan sesi tanya jawab (Tahap Kedua)	Drs. M. Yusuf, M.Hum.
11.30-11.45	Penyerahan kenang-kenangan dari Prodi Sastra Indonesia ke SMPN 43 Padang dan Pemberian Buku PUEBI ke Siswa SMPN 43 Padang	Rizky Amelya Furqan, S.S., M.A.
11.45-12.00	Penutupan dan sesi foto bersama	Alex Darmawan, S.S., M.A.

Acara ini dimoderatori oleh Alex Darmawan, S.S., M.A. Pemateri kegiatan ini dilakukan oleh Roma Kyo Kae Saniro, M.Hum. dan Drs. M. Yusuf, M.Hum. Agenda kegiatan ini dibuka oleh moderator, Alex Darmawan, S.S., M.A. Selanjutnya, kegiatan pematerian tahap pertama dilakukan dengan pengisian materi berbahasa lisan dengan melalui tulisan yang biasanya digunakan oleh para siswa-siswa dalam penulisan surat konvensional, surat elektronik, serta komunikasi elektronik yang dilakukan siswa kepada guru atau orang yang lebih tua dan siswa kepada rekan sebayanya. Berikut adalah gambar saat pemberian materi tahap pertama.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kesantunan Berbahasa Indonesia: Tulis dan Lisan dalam Literasi



Gambar 2. Penyampaian Materi Praktik Kesantunan Berbahasa Indonesia dan Sesi Tanya Jawab

Setelah adanya pemberian dua materi kepada seluruh siswa, tahap partisipatif yang dilakukan oleh para siswa adalah praktik menulis dan berbahasa lisan terkait paparan dua materi. Setelahnya, seluruh hasil kegiatan berusaha didiskusikan langsung di kelas bersama tim dosen pengabdian dan para peserta.



Gambar 3. Situasi Siswa-Siswa ketika Menyimak Hasil Partisipatif Seluruh Siswa

Tim pengabdian melakukan evaluasi hasil partisipatif yang dilakukan para siswa setelah adanya diskusi dari para siswa. Evaluasi ini dilakukan tidak mendalam karena evaluasi mendalam dilakukan saat perancangan laporan kegiatan pengabdian. Setelah menulis berbagai hal yang diinginkan oleh pemateri, adanya sesi tanya jawab yang dimoderatori oleh Rizky Amelya Furqan, S.S., M.A. Setelah adanya evaluasi umum, para peserta dan tim pengabdian melakukan tanya jawab dan foto bersama.

Agenda selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh pemateri setelah adanya sesi tanya jawab. Lalu, adanya serah terima ucapan terima kasih dan pemberian cendera mata dari FIB Universitas Andalas yang disampaikan oleh Dr. Aslinda, M.Hum. selaku ketua Program Studi Sastra Indonesia kepada Kepala SMPN 43 Padang yang dilanjutkan dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama dengan dosen FIB Universitas Andalas, guru-guru, staf, dan siswa-siswa SMPN 43 Padang.



Gambar 4. Situasi Berakhirnya Pematerian



Gambar 5. Dokumentasi Foto Bersama Kepala Sekolah, Para Guru, Dosen, dan Para Siswa

Tahap selanjutnya dan juga sebagai tahap akhir adalah evaluasi yang dilakukan analisis hasil pengerjaan para siswa berupa perbandingan dengan pemahaman siswa sebelum dan setelah materi melalui praktik menulis. Lalu, pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam kesantunan berbahasa Indonesia para siswa



seperti kata-kata ganti orang pertama, “gue” atau bahasa daerah yang tidak formal menjadi penggunaan bahasa Indonesia yang santun dan formal. Selain itu, peningkatan lainnya adalah penulisan pesan kepada guru yang pada awalnya tidak sopan, seperti mengirim pesan elektronik tanpa memperhatikan waktu pengiriman, secara konten tidak menggunakan salam pembuka, tidak memperkenalkan diri, tidak menggunakan kalimat yang baik sehingga terkesan tidak santun, dan tidak ada penutup pesan. Setelah melakukan kegiatan, para siswa dapat membuat pesan yang ketika ingin menghubungi guru atau orang yang lebih tua. Selain itu, kesantunan berbahasa juga diperlihatkan melalui bahasa lisan kepada guru yang pada awalnya kurang santun tanpa adanya salam dan *gestur* yang baik meningkat menjadi berbahasa lisan yang santun dan dengan *gestur* tubuh yang baik. Para siswa pun mampu membedakan berbahasa lisan dan tulisan sesuai dengan usianya, baik kepada orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda. Kemudian, hasil evaluasi ini dituangkan dalam bentuk hasil penyusunan laporan pengabdian. Evaluasi ini dilakukan pada 13 – 30 Oktober 2022.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Peningkatan Kesantunan Berbahasa Lisan dan Tulisan” yang dilaksanakan di SMPN 43 Padang, Kota Padang terlaksana dengan lancar dengan dibuktikan adanya hasil pengerjaan siswa-siswa dan diskusi yang dilakukan sepanjang kegiatan. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh seluruh dosen Program Studi Sastra Indonesia. Peserta kegiatan ini merupakan siswa SMPN 43 Padang yang didampingi oleh guru. Seluruh peserta sangat aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan dalam diskusi dan praktik. Partisipasi aktif siswa dapat dilihat melalui penulisan surat formal dan penulisan puisi sebagai aplikasi dari penulisan nonformal. Hasil pengabdian tersebut menunjukkan bahwa masih adanya kurang sopannya siswa-siswa dalam penulisan formal dan nonformal. Lalu, berdasarkan partisipasi para siswa terkait dengan komunikasi bahasa formal terutama dalam surat (luring) dan WA (daring), para siswa belum sepenuhnya memahami cara komunikasi yang baik dan benar kepada orang yang lebih tua, salah satunya guru dan menunjukkan bahwa adanya perubahan positif terkait dengan kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh para siswa. Hal ini mengingatkan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan pesan. Ketika seseorang tidak dapat menyampaikan argumennya dengan tepat, seseorang tersebut dapat dilihat karakternya. Tentunya, kesantunan berbahasa ini mampu menjadi sebuah pendidikan karakter seorang siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Program Studi Sastra Indonesia mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru, perangkat tenaga pendidikan, para siswa, dan segenap pihak SMPN 43 Padang yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengabdian pertama kali yang diharapkan dapat terus berlanjut untuk program pengabdian selanjutnya. Secara keseluruhan, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya (FIB) dan tim pengabdian (dosen Program Studi Sastra Indonesia FIB Universitas Andalas) yang mendukung terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D., Hasibuan, L. S., & Rahayu, S. E. (2014). *Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing*.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta.
- Dewi, P. (2020, July 2). *Dekadensi Kesantunan Berbahasa Siswa, Sebuah Keprihatinan*. BDK Jakarta Kementerian Agama RI; Australian International Academic Centre PTY LTD. <https://doi.org/10.7575/AIAC.IJALEL.V.3N.4P.80>
- Dewi, Y. S. (2020). *Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas VIII dalam Tindak Tutur Pada Proses Belajar Mengajar di SMPN 1 Pasaman* [Thesis (Diploma)]. Universitas Bung Hatta.
- Engka, I. G., Ngangi, C. R., & Pakasi, C. B. D. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pembangunan Jalan Pertanian di Aertrang Kelurahan Malalayang I Timur Manado. *ASE*, *11*(3), 15–24.
- Ibori, A. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Governace*, *5*(1).
- Kadar, D. Z., & Mills, S. (2011). *Politeness in East Asia*. Cambridge University Press.
- Kurniasari, N. (2014). Membangun Sinergitas Antar Pelaku dalam Pemberdayaan Masyarakat Perikanan melalui Klinik Iptek Mina Bisnis (Studi Kasus pada Pelaksanaan Klinik Iptek Mina Bisnis di Kabupaten Subang). *Buletin Riset Sosek Kelautan Dan Perikanan*, *9*(2), 35-39.
- Melia. (2019a). Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *8*(1). <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa>
- Melia. (2019b). Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *8*(1). <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa>
- Ndruru, D. M. (2023a). Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Rapat Organises Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Lhasa Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, *2*(1), 158–169. <https://doi.org/10.57094/FAGURU.V2I1.655>
- Ndruru, D. M. (2023b). Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Siswa pada Rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2021/2022. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, *2*(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Rahman, A. (2019). Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Komunitas. In *Antara Pengembangan Komunitas, Partisipasi, dan Pemberdayaan: Sebuah Modul*. LPPM IPB.
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Kumpulan Penelitian Dosen*.
- Sastropetro, S. (1998). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni.

Vilkki, L. (2006). Politeness, Face and Facework: Current issues. in *A Man of Measure: Festschrift in Honour of Fred Karlsson on His 60th birthday. SKY Journal of Linguistics*, 19, 322–332. [http://www.linguistics.fi/julkaisut/SKY2006\\_1/1.4.7.VILKKI.pdf](http://www.linguistics.fi/julkaisut/SKY2006_1/1.4.7.VILKKI.pdf)